



PENGARUH PENDEKATAN HUMANISTIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Siti Diana Sari, Rahmad Husein
Universitas Terbuka
sitid029@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to explore the influence of the humanistic approach on students' learning motivation through differentiated learning. The humanistic approach emphasizes respect for the uniqueness of individual students, creates a responsive learning environment and meets the emotional and social needs of students. The research method used is a qualitative method, Data collection techniques by conducting classroom observations, interviews with teachers, and student feedback. The sample of this study was grade VI students, involving two classes, namely VI A as the experimental class and class VI B as the control class. The results of the study indicate that there is an influence of the humanistic approach on students' learning motivation, active participation, and social interaction in the classroom. In addition, the differentiated learning strategy applied in this context helps students to learn according to their style and needs. Teachers as educators need to map students' needs according to their learning readiness, interests and learning profiles. This study also identifies the challenges faced by teachers in implementing this approach, especially in designing differentiated learning that includes content differentiation, process and product differentiation, so that training and in-depth understanding of the humanistic approach and differentiated learning are needed. By conducting this research, it is expected to provide insight for educators in creating a more effective and responsive learning environment to students' needs. This abstract provides an overview of the objectives, methods, results, and significance of the study, and highlights the importance of a humanistic approach in the context of differentiated learning.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan humanistik menekankan penghargaan terhadap keunikan individu siswa, menciptakan lingkungan belajar yang responsive dan memenuhi kebutuhan emosional serta sosial siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, Teknik pengumpulan data dengan melakukam observasi kelas, wawancara dengan guru, dan umpan balik siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VI, dengan melibatkan dua kelas yaitu VI A sebagai kelas eksperimen dan kelas VI B sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa, partisipasi aktif, dan interaksi sosial didalam kelas. Selain itu, strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam konteks ini membantu siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kebutuhan siswa. Guru sebagai pendidik perlu melakukan pemetaan kebutuhan siswa sesuai kesiapan belajar, minat dan profil belajar siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan ini Terutama dalam mendesain pembelajaran diferensiasi yang mencakup diferensiasi konten, diferensiasi proses dan produk, sehingga perlunya pelatihan dan pemahaman mendalam tentang pendekatan humanistik dan pembelajaran diferensiasi. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam

Article History

Submitted: 13 November 2024
Accepted: 22 November 2024
Published: 23 November 2024

Key Words

humanistic approach,
differentiated learning, student
learning motivation.

Sejarah Artikel

Submitted: 13 November 2024
Accepted: 22 November 2024
Published: 23 November 2024

Kata Kunci

pendekatan humanistik,
pembelajaran berdiferensiasi,
motivasi belajar siswa.





menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Abstrak ini memberikan gambaran umum tentang tujuan, metode, hasil, dan signifikansi penelitian, serta menyoroti pentingnya pendekatan humanistik dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk pengembangan sumber daya manusia yang terdidik dan mampu menghadapi perubahan zaman. Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi yang sangat pesat menuntut pendidikan sebagai sesuatu yang sangat besar pengaruhnya bagi kemajuan kehidupan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan individu dan masyarakat.

Dalam budaya Jawa, guru merupakan singkatan dari ungkapan "di gugu lan ditiru," yang menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki sifat dan sikap yang patut diteladani. Dalam praktiknya, Peran guru sangatlah vital dalam proses pendidikan, termasuk dalam implementasi pendekatan humanisme. Kesiapan tenaga pendidik dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan pendidikan humanisme dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting. Guru yang memahami nilai-nilai humanisme dan mampu menerapkannya dalam interaksi dengan siswa akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pribadi yang holistik (Saputri, S, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, seorang siswa kelas VI mengaku bahwa ia mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan guru. Sehingga membuat ia kurang bersemangat mengikuti pelajaran tersebut. Setelah melakukan pengamatan, terlihat bahwa guru mengantarkan pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa cenderung diam dan terlihat jenuh saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dengan demikian, agar guru dapat menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa perlu memperhatikan perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Hal ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, di mana setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Selain itu, perlu pula untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dengan menerapkan pendekatan humanistik di kelas. Pendekatan humanistik adalah pendidikan manusia sebagai the whole man atau manusia secara utuh dan menyeluruh, yang memusatkan perhatian pada proses pendidikan yang memungkinkan peserta didik melakukan learning to enjoy (belajar menikmati kehidupan) atau kebutuhan lebih tinggi dalam pengertian kebutuhan akan kehidupan yang optimal atau kemungkinan pertumbuhan yang positif (Suciati.,2022).

Pendekatan Ini menawarkan banyak manfaat, saat menerapkannya dikelas seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangannya adalah guru mungkin kurang memahami prinsip-prinsip humanistik atau mengalami kesulitan dalam menerapkannya secara konsisten. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai pengaruh pendekatan humanistik ini terhadap motivasi belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi.





1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berdifferensiasi?
- b. Apa saja strategi pembelajaran berdifferensiasi yang dapat diterapkan dalam konteks pendekatan humanistik?
- c. Sejauh mana pendekatan humanistik berkontribusi terhadap kualitas belajar siswa

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengeksplorasi bagaimana pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar mereka yang berbeda.
- b. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai strategi pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan pendekatan humanistik.
- c. mengukur dampak dari pendekatan humanistik terhadap keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Diharapkan bahwa dengan pendekatan ini, siswa akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kelas.
- d. Untuk menilai dampak dari pengaruh pendekatan humanistik terhadap hasil belajar siswa, baik dari segi akademik maupun pengembangan karakter sosial dan emosional.

B. PEMBAHASAN

1. Kajian Teori

a. Pendekatan Humanistik

Pendidikan humanistik adalah pendidikan manusia sebagai the whole man atau manusia secara utuh dan menyeluruh, yang memusatkan perhatian pada proses pendidikan yang memungkinkan peserta didik melakukan learning to enjoy (belajar menikmati kehidupan) atau kebutuhan lebih tinggi dalam pengertian kebutuhan akan kehidupan yang optimal atau kemungkinan pertumbuhan yang positif (Suciati.,2022).

Adapun karakteristik pendekatan humanistik yaitu :

- 1) Menjadikan peserta didik sendiri sebagai isi, yakni mereka sendiri belajar tentang perasaannya dan perilakunya.
- 2) Mengenal bahwa imajinasi peserta didik seperti yang dicerminkan dalam seni, impian, cerita dan fantasi sebagai hal yang penting dalam kehidupan yang dapat dibahas bersama dengan teman sekelasnya.
- 3) Memberikan perhatian khusus terhadap ekspresi non-verbal seperti isyarat dan nada suara karena diyakini hal itu sebagai ungkapan perasaan dan sikap yang di komunikasikan.
- 4) Menggunakan permainan, improvisasi, dan bermain peran sebagai wahana simulasi perilaku yang dapat dikaji.
- 5) Menggunakan dinamika kelompok sebagai wahana yang memungkinkan peserta didik menunjukkan tanggung jawab dalam kehidupannya.





b. Pembelajaran Differensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Pembelajaran diferensiasi bersifat fleksibel yang artinya peserta didik belajar dengan teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan kekuatan dan minatnya (Rintayanti,2022). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada penyesuaian instruksi dan materi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Guru menggunakan variasi metode pengajaran dan strategi serta mengatur kelompok belajar kecil dengan mempertimbangkan perbedaan dalam pemahaman dan kemampuan siswa. Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memaksimalkan potensi belajar setiap siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai dan dukungan yang diperlukan dan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa.

Menurut farda,dkk (2024), ada tiga jenis differensiasi pembelajaran, antara lain differensiasi konten (isi), differensiasi proses dan differensiasi produk. Berikut ini jenis differensiasi pembelajaran dan penjelasannya :

- Differensiasi konten, disini guru dapat mengatur jenis informasi atau konten yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Guru dapat memetakan kesiapan belajar, minat, atau profil belajarnya (Visual, Auditori, Kinestetik) atau bahkan bisa kombinasi dari ketiganya..
- Differensiasi proses, disini kemampuan peserta didik akan dimaknai materi yang dipelajari baik secara mandiri maupun kelompok.
- Differensiasi produk, disini siswa dapat memilih produk apa yang akan dipresentasikannya. Misalnya melalui lagu atau melalui gambar atau melalui deskripsi essay.

c. Motivasi belajar

Menurut Nurhafiza, dkk (2022), “Motivasi belajar merupakan semua daya penggerak yang mendorong siswa bersungguh – sungguh dalam belajar”. Adapun Motivasi belajar yang subjek alaminya dapat dilihat melalui motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang fungsi dan aktif tanpa rangsangan dari luar karena individu tersebut sudah memiliki dorongan dan tujuan dari dalam dirinya sendiri (Sardiman: 2014: 89). Motivasi intrinsik muncul apabila situasi belajar bertemu dengan kebutuhan dan tujuan siswa untuk menguasai pembelajaran tersebut. Siswa belajar semata-mata termotivasi untuk menguatkan pemahaman dan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti hadiah, pujian atau nilai yang tinggi. Jadi motivasi intrinsik timbul berdasarkan tujuan murni bukan hanya atribut dan seremonial.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik antonim dari motivasi intrinsik atau motivasi yang muncul





akibat rangsangan dari luar individu. Motivasi ekstrinsik terjadi apabila siswa mampu menempatkan tujuannya diluar faktor-faktor situasi belajar. Banyak cara yang dapat menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Adapun beberapa cara dalam menumbuhkan motivasi tersebut diantaranya adalah :

- Nilai
Nilai merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi sebagai tolak ukur pencapaian hasil belajar siswa. Dalam hal ini penilaian dapat menggunakan angka sebagai simbol. Semakin banyak siswa belajar, maka nilai yang dihasilkan akan semakin baik. selama proses pembelajaran guru akan memberikan berbagai latihan dan ujian kepada siswa untuk menilai seberapa paham siswa terhadap materi pelajaran. Pemberian nilai yang sesuai dapat menggerakkan motivasi belajar siswa karena menyadari berbagai kekurangan untuk ditingkatkan lagi ke depannya
- Hadiah
Hadiah juga dapat dikatakan sebagai stimulus atas motif siswa dalam belajar. Hadiah juga diberikan pada anak apabila mampu menunjukkan hasil belajar yang baik. Hadiah merupakan pemantik semangat belajar anak sehingga lebih terpacu giat dalam belajar. Pemberian hadiah semata- mata hanya sebagai penyemangat agar siswa semangat dalam belajar. Karena pada dasarnya, dalam mengerjakan sesuatu haruslah ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. Hadiah berfungsi sebagai insentif atau membesarkan giatnya usaha anak untuk memperbaiki dan mempertinggi prestasi, maka pemberian hadiah diawal dirasa penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- Pujian
Pujian dapat memupuk kepercayaan diri siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Pemaknaan pujian yang baik dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan penuh gairah belajar. Kegiatan ini yang sering dilakukan oleh teman subjek. Karena subjek selalu membantu teman - temannya dalam memahami materi yang kurang dimengerti maka menimbulkan rasa solidaritas yang kuat. Hal ini sangat penting, karena subjek menyadari bahwa pengetahuan itu harus dibagi dalam konteks yang benar sehingga kebermanfaatan pembelajaran dapat dirasakan.

d. Hubungan Antara Pendekatan Humanistik Dan Pembelajaran Berdifferensiasi

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Misalnya, penelitian oleh Sari (2020) menemukan bahwa ketika guru menerapkan prinsip-prinsip humanistik, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh penelitian oleh Hidayati (2021), yang menunjukkan bahwa pendekatan humanistik membantu menciptakan iklim kelas yang positif, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi aktif. Sehingga penerapan humanistik ini berhubungan erat dengan pembelajaran berdifferensiasi yang memfasilitasi pelaksanaan belajar mengajar sesuai kebutuhan siswa baik itu dari kesiapan belajarnya, minat dan profil belajar siswanya.





e. Tantangan Dalam Penerapan Pendekatan Humanistik

Meskipun pendekatan humanistik menawarkan banyak manfaat, terdapat tantangan dalam penerapannya di kelas. Menurut penelitian oleh Rachmawati (2022), beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip humanistik ke dalam praktik sehari-hari karena kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang pendekatan ini. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan pelatihan bagi guru agar mereka dapat menerapkan pendekatan ini secara efektif.

Adapun prinsip umum yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Guru janganlah pernah menarik peserta didik ke dalam pengalaman yang ia sendiri tidak suka
- 2) Guru janganlah pernah mendorong peserta didik untuk menyampaikan sesuatu yang ia sendiri tidak ingin mengemukakannya.
- 3) Guru janganlah pernah memanipulasi peserta didik dengan berpretensu bahwa peserta didik mengerjakan sesuatu pada saat ia sendiri mengerjakan hal lain.

2. Lokasi dan Pelaksanaan Penelitian

a. Lokasi penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah UPT SD Negeri 064973 yang berada di Jalan. Bhayangkara no. 367D kota Medan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI a sebagai kelas eksperimen dan VI b sebagai kelas kontrol.

b. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan melakukan beberapa langkah – langkah, yaitu :

- 1) Membuat rencana penelitian yang didalamnya mencakup kegiatan :
 - Menentukan populasi, memilih sampel atau subjek penelitian
 - Membagi subjek dalam kelompok atau kelas kontrol dan kelompok atau kelas eksperimen, (kelas VI-a sebagai kelas eksperimen dan kelas VI b sebagai kelas kontrol)
 - Membuat modul ajar berdiferensiasi yang mengacu pada pendekatan humanistik untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol menggunakan metode konvensional.
 - Membuat instrumen, seperti lembar observasi, wawancara, dan kuesioner
 - Mengidentifikasi prosedur pengumpulan data, dan Menentukan hipotesis
- 2) Melaksanakan eksperimen
- 3) Mengumpulkan data kasar dan proses eksperimen
- 4) Mengorganisasikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang ditentukan.
- 5) Menganalisis data dan melakukan tes signifikan dengan teknik statistika yang relevan untuk menentukan tahap signifikan hasilnya.
- 6) Menginterpretasikan hasil, perumusan kesimpulan, pembahasan dan pembuatan laporan.





Penelitian ini dilaksanakan selama 14 hari, dimulai dari tanggal 18 Oktober 2024 sampai 30 Oktober 2024. Melaksanakan 4 sesi pembelajaran dan setiap sesi berlangsung selama 90 menit (2 JP). Menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa. Teknik yang diterapkan adalah dengan melakukan menyebarkan angket, melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket yang terdiri dari 20 item. Angket yang disebar untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut memiliki aspek-aspek atau indikator yang dapat memandu peneliti mengukur motivasi belajar. dengan skala Likert 1-5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Angket ini mencakup aspek-aspek seperti pada Tabel Kisi-kisi instrumen motivasi belajar siswa. yaitu sebagai berikut.

Tabel . Kisi – kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

| Dimensi | Indikator | No. Item Positif | No Item Negatif | Jumlah Item |
|--------------------------------------|--|------------------|-----------------|-------------|
| Ketekunan Dalam Belajar | a.Kehadiran disekolah | 1 | 2 | 2 |
| | b.Mengikuti pelaksanaan belajar mengajar | 3 | 4 | 2 |
| Ulet dalam menghadapi masalah | a.Sikap terhadap kesulitan | 5 | 6 | 2 |
| | b.Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan | 7 | 8 | |
| Minat dalam belajar | a.Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran | 9 | 10 | 2 |
| | b.Semangat mengikuti pembelajaran | 11 | 12 | |
| Berprestasi dalam belajar | a.keinginan untuk berprestasi | 13 | 14 | 2 |
| | b.kualitas hasil | 15 | 16 | 2 |
| Mandiri dalam belajar | a.Penyelesaian tugas atau PR | 17 | 18 | 2 |
| | b.Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat disekolah | 19 | 20 | 2 |
| Jumlah | | 10 | 10 | 20 |

Penyebaran angket ini dilakukan diawal dan di akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui perbedaan dikedua kelas dan dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa dikelas setelah guru menggunakan pendekatan humanistik ini. Setelah analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut:





Tabel distribusi data motivasi belajar kelas eksperimen

| No | Interval | Frekuensi Awal | Persentase Awal | Frekuensi Akhir | Persentase Akhir |
|----|---------------|----------------|-----------------|-----------------|------------------|
| 1 | 96,2 – 102,9 | 2 | 10 % | 4 | 20 % |
| 2 | 89,4 – 96,1 | 4 | 20 % | 6 | 30 % |
| 3 | 82,6 – 89,3 | 3 | 15 % | 5 | 25 % |
| 4 | 75,8 – 82,5 | 6 | 30 % | 3 | 15 % |
| 5 | 69,0 – 75,7 | 4 | 25 % | 2 | 10 % |
| | Jumlah | 20 | 100 % | 20 | 100 % |

Dari hasil analisis diatas pada kelas eksperimen terlihat bahwa penerapan pendekatan humanistik telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Rata-rata skor post-test yang lebih tinggi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dan memiliki minat dalam belajar yang lebih besar setelah mengalami pembelajaran yang mendukung.

Saat melakukan observasi, didapati bahwa strategi guru dalam menerapkan pendekatan humanistik melalui pembelajaran berdiferensiasi, langkah pertama yang dilakukan guru adalah membuat pemetaan siswa sesuai kebutuhan siswanya. Guru melakukan pemetaan sesuai dengan kesiapan belajar siswa mulai dari kategori cukup, sedang dan sangat mampu. Kemudian dipetakan pula minat siswa cenderung menyukai tentang apa dan memetakan pula profil belajarnya baik itu visual, audio, audiovisual maupun kinestetik.

Pemetaan kebutuhan siswa ini dilakukan untuk memudahkan guru mengolah perangkat ajarnya mulai dari modul ajar, media ajar, alat/bahan ajar, lembar kerja siswa dan lain sebagainya. Untuk modul ajar guru mendesain dan menerapkan pembelajaran yang didalamnya terdapat differensiasi konten, proses dan produk. Dari hasil wawancara yang didapat dari kelas eksperimen guru mendapati kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang berdiferensiasi ini, namun hal ini dapat disiasati dengan melakukan kolaborasi dengan rekan sejawat dan searching di internet untuk mendapatkan variasi dalam pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berdiferensiasi cenderung menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial, seperti kerjasama dan empati. Guru mencatat bahwa siswa lebih mampu bekerja sama dalam kelompok dan saling menghormati satu sama lain. Beberapa guru juga menyampaikan tantangan yang dihadapi saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, seperti kurangnya pelatihan dan sumber daya untuk mendukung metode pembelajaran ini. Mereka menginginkan lebih banyak dukungan dari sekolah dalam hal pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan mereka.

C. SIMPULAN

Pendekatan humanistik adalah pendekatan yang memanusiakan manusia, karena pendekatan ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan dan keinginan siswa. Pendidik atau guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk





mengeksplorasi potensi mereka sendiri, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berfokus pada penyesuaian instruksi dan materi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Dalam pelaksanaannya pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari tiga item yaitu differensiasi konten, proses dan produk

Motivasi belajar merupakan suatu alat penggerak manusia dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya. Motivasi sendiri terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dimana motivasi ekstrinsik salah satunya berupa nilai, hadiah dan memberikan pujian

Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi. Ini dibuktikan dari analisis lembar observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa.

Referensi

- Farida, Jauhari, Dkk. (2024). *Pembelajaran Differensiasi*. Jurnal Pendidikan Gramedia. 2024. "Teori Belajar Humanistik." Penerbit Gramedia.
- Nurhaliza, dkk (2022). *Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan
- Purnawanto, Ahmad teguh (2023). *Pembelajaran Berdifferensiasi*. Jurnal Ilmiah Pedagogy
- Rachmawati, D. (2022). *Tantangan Guru dalam Mengimplementasikan Pendekatan Humanistik*. Jurnal Pendidikan.
- Rintayanti, Peduk. (2022). *Strategi Pembelajaran Berdifferensiasi*. Purbalingga : Penerbit CV. EURIKA Media Aksara.
- Saputri, S. (2022). *Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar*. EduBase: Journal of Basic Education
- Sari, R. (2020). *Pengaruh Pendekatan Humanistik terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan.
- Suciati, dkk. (2022). *Integritas Teori dan Praktek Pembelajaran*. Tangerang Selatan : Penerbit Universitas Terbuka
- Wibawa, Basuki, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang Selatan : Penerbit Universitas Terbuka

